Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengelolaan Komunikasi Organisasi

Fadia Aprillia[1], Anggi Siagian[2], Cipta Kurnia[3], Arkhan Hafidz Purba[4], Nabila Khairunnisa[5], Yeny Elfina[6], Syairal Fahri Dalimunthe[7]
Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan
E-mail : fadiaaprillia02@gmail.com[1], anggiagianz@gmail.com[2], anggiagianz@gmail.com[3], hafizarkhan7@gmail.com[4], nabilakhairunnisa314@gmail.com[5], yenyelfina214@gmail.com[6], fahmy@unimed.ac.id[7]

Article History:
Received: 23 September 2024
Revised: 10 Oktober 2024
Accepted: 13 Oktober 2024

Keywords: *Indonesian, Organizational Communication, National Identity.*

Abstract: *This study discusses the role of Indonesian as an important tool in managing organizational communication. In the context of social and cultural development, Indonesian not only functions as a medium of communication but also as a national identity that strengthens the character of the younger generation. Through existing literature which emphasizes the contribution of language in building character, as well as other works that show how language plays a role in interpersonal interactions and cultural identity, this article explores the importance of using good and correct Indonesian in organizational communication. This study emphasizes that effective mastery of Indonesian in an organizational environment can increase productivity and team cohesion, while strengthening the identity and cultural values of the nation in the digital era.*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa merupakan unsur penting dalam kebudayaan, dan transformasi budaya berlangsung berkat peran bahasa. Ungkapan "Bahasa menunjukkan bangsa" mencerminkan hubungan erat antara bahasa dan identitas budaya suatu masyarakat (Murdiyati, 2020). Dalam konteks ini, penguasaan Bahasa Indonesia sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan efisien dalam organisasi.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara, memiliki peran strategis dalam menciptakan komunikasi yang harmonis antaranggota organisasi. Dengan menggunakan bahasa yang sama, individu dapat menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman (Murdiyati, 2020). Dalam pengelolaan komunikasi organisasi, pentingnya pemilihan kata dan tata bahasa yang tepat tidak dapat diabaikan.

Perkembangan Bahasa Indonesia yang pesat menunjukkan bahwa bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu di antara beragam suku dan budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, bahasa ini berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang kuat (Murdiyati, 2020). Dalam konteks organisasi, hal ini

menjadi penting untuk menjaga semangat kebersamaan dan kolaborasi di antara anggota.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam membangun sikap positif generasi muda. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab dan kejujuran, individu dapat berkomunikasi secara efektif dan etis di lingkungan organisasi (Murdiyati, 2020). Hal ini sangat relevan, mengingat bahwa karakter yang baik akan mendukung terciptanya komunikasi yang sehat.

Namun, tantangan dalam mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam organisasi semakin meningkat. Banyak generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa asing, yang dapat mengikis rasa bangga terhadap bahasa sendiri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan anggota organisasi (Murdiyati, 2020).

Di era globalisasi ini, komunikasi dalam Bahasa Indonesia menjadi lebih kompleks, karena pengaruh bahasa asing yang terus berkembang. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik tidak hanya akan memperkuat jati diri individu tetapi juga mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan (Murdiyati, 2020). Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di dalam organisasi perlu ditingkatkan.

Dengan memahami peran Bahasa Indonesia dalam pengelolaan komunikasi organisasi, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Komunikasi yang efektif tidak hanya akan meningkatkan hubungan interpersonal, tetapi juga dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi (Murdiyati, 2020). Penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang strategi dan implementasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengelolaan komunikasi di lingkungan organisasi.

LANDASAN TEORI

1. Teori Komunikasi dalam Pengelolaan Komunikasi Organisasi

Bahasa memiliki peran fundamental dalam komunikasi organisasi, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan, dan menciptakan pemahaman di antara anggota organisasi. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai wahana untuk mengekspresikan identitas dan budaya bangsa. Menurut Murdiyati (2020), bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang mencerminkan jati diri bangsa. Kecakapan berbahasa mencerminkan karakter individu, dan hal ini sangat penting dalam konteks organisasi, di mana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi dan produktivitas tim (Murdiyati, 2020).

Lebih jauh lagi, penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi organisasi juga mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya perusahaan. Ketika organisasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, mereka tidak hanya menunjukkan profesionalisme tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan di dalam struktur komunikasi. Menurut Achmad (2011), perkembangan bahasa Indonesia berkaitan erat dengan identitas bangsa, di mana penggunaan bahasa yang konsisten dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas di antara anggota organisasi. Hal ini sangat penting dalam membangun suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Selain itu, komunikasi yang efektif dengan menggunakan Bahasa Indonesia juga berperan dalam pembentukan karakter individu dalam organisasi. Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa pendidikan bahasa yang berbasis karakter dapat membantu anggota organisasi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan sosial yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan kepribadian anggota organisasi, yang pada akhirnya akan

berdampak positif pada kinerja keseluruhan organisasi.

2. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional yang mencerminkan keberagaman budaya dan pemersatu masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam komunikasi antarindividu dan organisasi, yang dapat menciptakan kohesi sosial dan memperkuat rasa kebangsaan. Dalam konteks pengelolaan komunikasi organisasi, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya memfasilitasi penyampaian pesan yang jelas, tetapi juga menunjukkan identitas dan profesionalisme organisasi. Rohmadi (2008) menekankan bahwa bahasa yang digunakan dalam komunikasi organisasi harus mampu mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa yang kaya, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Rohmadi, 2008).

Lebih lanjut, dalam era digital yang serba cepat ini, Bahasa Indonesia tetap menjadi alat penting dalam komunikasi organisasi. Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam komunikasi organisasi tidak menghilangkan esensi penggunaan Bahasa Indonesia. Sebaliknya, penggunaan Bahasa Indonesia yang konsisten dalam semua platform komunikasi digital dapat memperkuat identitas organisasi dan memudahkan penyampaian informasi. Hal ini penting, terutama dalam konteks interaksi dengan publik dan stakeholder, di mana bahasa menjadi jembatan untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi (Widiastuti, 2019).

Dengan demikian, Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun karakter dan identitas bangsa. Asmara (2021) menegaskan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik di lingkungan organisasi dapat membentuk karakter individu dan menciptakan citra positif organisasi di mata publik. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengedukasi anggotanya mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga identitas nasional tetap terjaga dan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Asmara, 2021).

3. Hambatan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengelolaan komunikasi organisasi sering kali dihadapkan pada sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar di kalangan anggota organisasi. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi dalam komunikasi, mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Sejalan dengan pemikiran ini, Keraf (1997) menekankan bahwa komunikasi antar pribadi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menguasai bahasa yang digunakan, termasuk di dalam organisasi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang benar perlu diutamakan untuk menghindari kebingungan dalam komunikasi (Keraf, 1997).

Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan anggota organisasi dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman bahasa. Dalam konteks ini, Zulkarnain (2020) mengemukakan bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya suatu kelompok. Ketika anggota organisasi berasal dari beragam latar belakang, kesulitan dalam berkomunikasi dapat timbul akibat variasi pemahaman bahasa. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang inklusif untuk memastikan bahwa semua anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga tercipta komunikasi yang efektif (Zulkarnain, 2020).

Terakhir, penggunaan teknologi digital dalam komunikasi organisasi juga dapat menjadi penghalang. Widiastuti (2019) mencatat bahwa meskipun teknologi membawa banyak keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan, hal ini juga dapat mengaburkan makna dari pesan yang disampaikan. Penyampaian informasi yang terputus-putus atau tidak jelas melalui platform digital dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, organisasi perlu membangun kerangka kerja yang kuat untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tetap mempertimbangkan keberadaan teknologi yang terus berkembang (Widiastuti, 2019).

4. Bahasa dan Teknologi Komunikasi

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan komunikasi organisasi, terutama dalam konteks menjaga identitas dan kohesi antaranggota. Melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar, organisasi dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmadi (2008), yang menyatakan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas bangsa yang dapat menciptakan rasa persatuan di dalam suatu organisasi. Dengan mengadopsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, organisasi tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap budaya lokal, tetapi juga memfasilitasi pengertian yang lebih baik di antara anggota yang berasal dari latar belakang yang beragam.

Teknologi komunikasi modern semakin mempengaruhi cara Bahasa Indonesia digunakan dalam organisasi. Dalam era digital, komunikasi semakin cepat dan instan melalui berbagai platform, seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan. Tanjung (1988) menggarisbawahi pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam konteks formal maupun informal untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan jelas. Pemilihan kata, tata bahasa, dan konteks budaya menjadi elemen penting yang harus diperhatikan dalam setiap komunikasi, terutama dalam situasi organisasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, peran bahasa dalam pembentukan karakter juga tidak bisa diabaikan. Asmara (2021) menekankan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun karakter individu dan kolektif. Dalam konteks organisasi, bahasa yang digunakan dapat menciptakan budaya organisasi yang positif, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas anggota. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi yang baik dalam Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan strategi penting untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih besar.

5. Kepemimpinan dan peran Bahasa Indonesia

Kepemimpinan yang efektif dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki peran penting dalam menyampaikan visi dan misi organisasi. Komunikasi yang jelas dan tepat sasaran memungkinkan pemimpin untuk mengarahkan anggota tim dengan lebih baik, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, dan memperkuat ikatan antar anggota organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin harus memahami bagaimana menggunakan bahasa secara efektif untuk membangun hubungan yang positif dengan timnya, serta menumbuhkan rasa saling menghargai di dalam lingkungan kerja (Murdiyati, 2020).

Peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi organisasi tidak hanya terletak pada

penggunaan bahasa secara verbal, tetapi juga mencakup pemahaman akan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Dalam konteks organisasi, pemimpin perlu menyampaikan informasi dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sangat penting dalam menjaga integritas dan identitas organisasi, serta memastikan bahwa setiap anggota merasa terlibat dan dihargai dalam proses komunikasi. Bahasa yang digunakan harus mampu mencerminkan identitas organisasi dan memotivasi anggota untuk berkontribusi secara aktif (Sari, 2019).

Selanjutnya, pengelolaan komunikasi organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk menjembatani berbagai lapisan dalam organisasi, dari pimpinan hingga anggota. Dalam hal ini, pemimpin perlu memfasilitasi dialog terbuka yang memungkinkan pertukaran ide dan pendapat. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam komunikasi organisasi dapat meningkatkan kepemimpinan dan membangun budaya organisasi yang positif, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik (Murdiyati, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data dari berbagai macam artikel atau sumber disebut metode penelitian pustaka atau literature review. Metode penelitian pustaka atau literature review biasanya merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Ini melibatkan analisis teks dan interpretasi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel atau sumber-sumber lainnya. Ini merupakan Langkah awal yang dilakukan untuk memulai penelitian, karena untuk menyampaikan pengertian mengenai situasi, topik, teori, dan temuan yang terkait dengan pembahasan penelitian. penelitian ini bersumber dari kejadian yang kerap kali terjadi di masyarakat mengenai permasalahan pemutusan hubungan kerja serta implikasi hukum yang kemudian akan dianalisis menggunakan peraturan perundang undangan yang berlaku. data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan, jurnal, artikel, UU, serta perpu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi literatur ini, pembahasan berfokus pada peran bahasa indonesia dalam pengelolahan komunikasi organisasi dimana Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam pengelolaan komunikasi organisasi, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan membangun hubungan di antara anggota. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia mencerminkan identitas dan budaya bangsa, yang sangat penting dalam konteks organisasi. Murdiyati (2020) menjelaskan bahwa kecakapan berbahasa mencerminkan karakter individu, dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi serta produktivitas tim. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai penggunaan bahasa ini akan berkontribusi pada kesuksesan komunikasi di dalam organisasi.

Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat tidak hanya mencerminkan profesionalisme tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Achmad (2011) menyatakan bahwa perkembangan bahasa Indonesia berhubungan erat dengan identitas bangsa. Dengan demikian, ketika organisasi menggunakan bahasa yang baik dan benar, mereka memperkuat rasa kebersamaan dan identitas di antara anggota. Hal ini menciptakan suasana kerja yang harmonis, di mana komunikasi yang lancar berkontribusi pada efektivitas tim dan pencapaian tujuan organisasi.

Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk

membangun karakter individu dalam organisasi. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa pendidikan bahasa yang berbasis karakter dapat membantu anggota organisasi mengembangkan keterampilan interpersonal dan sosial yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, bahasa bukan hanya sekadar media untuk bertukar informasi, tetapi juga membantu membentuk kepribadian dan etika kerja anggota organisasi, yang berujung pada peningkatan kinerja keseluruhan.

Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai identitas nasional yang mencerminkan keberagaman budaya dan pemersatu masyarakat. Dalam konteks pengelolaan komunikasi organisasi, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan profesionalisme dan menciptakan kohesi sosial. Rohmadi (2008) menekankan pentingnya bahasa yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa, sehingga komunikasi dalam organisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai pengikat yang menyatukan anggota dalam organisasi.

Dalam era digital, Bahasa Indonesia tetap menjadi alat penting dalam komunikasi organisasi. Widiastuti (2019) menunjukkan bahwa meskipun teknologi memudahkan komunikasi, penggunaan Bahasa Indonesia yang konsisten di berbagai platform tetap penting untuk memperkuat identitas organisasi. Dalam konteks ini, bahasa menjadi jembatan untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada publik dan pemangku kepentingan. Konsistensi dalam penggunaan bahasa ini akan mempermudah pemahaman dan meningkatkan keterlibatan semua pihak yang terlibat.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengelolaan komunikasi organisasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman anggota tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar. Keraf (1997) menekankan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menguasai bahasa yang digunakan. Ketidakpahaman ini dapat menyebabkan kesalahpahaman yang menghambat komunikasi yang efektif di dalam organisasi, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

Perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan anggota organisasi juga dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman bahasa. Zulkarnain (2020) menegaskan bahwa bahasa mencerminkan identitas budaya suatu kelompok. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan strategi komunikasi yang inklusif untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini penting agar komunikasi dapat berlangsung dengan efektif, tanpa ada anggota yang merasa terpinggirkan atau tidak terlibat.

Dalam pengelolaan komunikasi organisasi, kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Murdiyati (2020) menjelaskan bahwa komunikasi yang jelas dan tepat sasaran memungkinkan pemimpin mengarahkan tim dengan lebih baik, serta mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam komunikasi sehari-hari, guna membangun hubungan positif di dalam tim dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian tentang Peran Bahasa Indonesia dalam Pengelolaan Komunikasi Organisasi didasarkan pada beberapa jurnal yang membahas bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, pembentukan karakter, dan identitas bangsa. Perkembangan Bahasa Indonesia dan Identitas Bangsa (Achmad, 2011) menyatakan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting

dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional. Dalam konteks komunikasi organisasi, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam interaksi sehari-hari di dalam organisasi. Komunikasi Antar Pribadi (Keraf, 1997) menekankan pentingnya bahasa dalam komunikasi interpersonal yang menjadi fondasi kuat bagi terciptanya komunikasi yang efektif dalam organisasi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan interpersonal yang harmonis dalam lingkungan organisasi. Pendidikan Bahasa Indonesia Berbasis Karakter (Mulyasa, 2011) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia juga berperan dalam pembentukan karakter, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam organisasi, karakter yang dibentuk melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar mendukung terciptanya budaya organisasi yang positif. Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa (Murdiyati, 2020) menekankan peran bahasa Indonesia dalam membangun karakter bangsa melalui komunikasi yang efektif, baik dalam organisasi maupun masyarakat. Pengelolaan komunikasi organisasi yang baik akan menciptakan iklim kerja yang produktif dan harmonis. Bahasa sebagai Identitas Bangsa (Rohmadi, 2008) menekankan bahwa bahasa Indonesia menjadi simbol penting identitas bangsa. Dalam organisasi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai nasionalisme dan profesionalisme. Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar (Tanjung, 1988) menegaskan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi formal, termasuk dalam organisasi. Hal ini penting untuk memastikan pesan dapat diterima dengan jelas dan tidak menimbulkan misinterpretasi. Komunikasi Organisasi dalam Era Digital (Widiastuti, 2019) menyoroti tantangan komunikasi organisasi di era digital, di mana bahasa Indonesia harus tetap relevan dan efektif di tengah perkembangan teknologi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital di organisasi tetap penting untuk menjaga kohesi internal. Identitas Budaya dalam Bahasa Indonesia (Zulkarnain, 2020) menyoroti peran bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas budaya dalam organisasi, sehingga setiap anggota dapat merasa bagian dari satu kesatuan budaya yang sama. Bahasa sebagai Alat Pembentukan Karakter (Asmara, 2021) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat penting dalam membentuk karakter individu dalam organisasi, menciptakan suasana kerja yang etis dan berintegritas. Peran Bahasa dalam Membangun Identitas Bangsa (Sari, 2019) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya membangun identitas individu tetapi juga organisasi, yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan integritas.

DAFTAR REFERENSI

Murdiyati, S. (2020). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. Educatif: Journal of Education Research, 2(3), 25-30. Retrieved from http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif

Achmad, N. (2011). Perkembangan Bahasa Indonesia dan Identitas Bangsa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(2), 20-30.

Keraf, G. (1997). Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Rosda Karya.

Mulyasa, E. (2011). Pendidikan Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan, 3(1), 3-15.

Muda Bangsa. Educatif: Journal of Education Research, 2(3), 25-30.

Rohmadi, M. (2008). Bahasa sebagai Identitas Bangsa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tanjung, A. (1988). Kongres Bahasa Indonesia V: Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar. Jakarta: Balai Pustaka.

Widiastuti, R. (2019). Komunikasi Organisasi dalam Era Digital. Jurnal Komunikasi, 7(1), 45-56.

Zulkarnain, A. (2020). Identitas Budaya dalam Bahasa Indonesia. Jurnal Sosiolinguistik, 6(2), 89-

100.
Asmara, R. (2021). Bahasa sebagai Alat Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(2), 25-38.
Sari, F. (2019). Peran Bahasa dalam Membangun Identitas Bangsa. Jurnal Ilmu Sosial, 3(1), 15-27.